

## Hubungan Antara Future Time Perspective Dengan Kematangan Karir Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Universitas Islam Sultan Agung Kota Semarang

s

Anggita Ragil Subekti

Fakultas Psikologi, Universitas Islam Sultan Agung Semarang

\*Corresponding Author:

[anggitagaril@std.unissula.ac.id](mailto:anggitagaril@std.unissula.ac.id)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara future time perspective dengan kematangan karir pada mahasiswa tingkat akhir Universitas Islam Sultan Agung Kota Semarang. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Strata 1 angkatan 2018 di semua program studi di Universitas Islam Sultan Agung Kota Semarang dengan jumlah sampel sebanyak 263 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan cluster random sampling. Penelitian ini menggunakan dua alat ukur, yaitu skala kematangan karir yang terdiri dari 22 aitem dengan koefisien reliabilitas 0,870 dan skala future time perspective yang terdiri dari 17 aitem dengan koefisien reliabilitas 0,870. Uji hipotesis antara future time perspective dengan kematangan karir diperoleh hasil  $r_{xy} = 0,764$  dengan taraf signifikansi  $p = 0,000$  ( $p > 0,05$ ). Hasil tersebut telah menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara future time perspective terhadap kematangan karir, yang memiliki arti bahwa future time perspective memiliki pengaruh terhadap kematangan karir. Future time perspective memberikan sumbangan efektif sebesar 58,4% sedangkan sisanya 41,6% adalah faktor lain yang menjadi pengaruh terhadap kematangan karir yang belum terungkap.

**Kata Kunci :** Kematangan Karir, Future Time Perspective

### ABSTRACT

This study aims to determine whether there is a relationship between the future time perspective and career maturity in final year students at Sultan Agung Islamic University, Semarang City. The population used in this study was Strata 1 students class 2018 in all study programs at Sultan Agung Islamic University Semarang with a total sample of 263 respondents. The sampling technique used was cluster random sampling. This study uses two measuring tools, namely the career maturity scale consisting of 22 items with a reliability coefficient of .870 and a future time perspective scale consisting of 17 items with a reliability coefficient of .870. Testing the hypothesis between the future time perspective and career maturity results obtained  $r_{xy} = .764$  with a significance level of  $p = .000$  ( $p > .05$ ). These results have shown that there is a significant positive relationship between the future time perspective on career maturity, which means that the future time perspective has an influence on career maturity. Future time perspective provides an effective contribution of 58.4% while the remaining 41.6% is another factor that influences career maturity which has not been revealed.

**Keywords:** Career Maturity, Future Time Perspective

## 1. PENDAHULUAN

Semua individu pasti akan melampaui beberapa tahapan kehidupan yang akan ditandai dengan adanya perubahan pada tugas perkembangan, kebutuhan dan nilai perkembangan, yang akan muncul bersamaan dengan bertambahnya usia seseorang. Tahapan dari perkembangan yang dialami oleh seseorang berawal dari masa kanak-kanak, remaja, dewasa, sampai masa lanjut usia. Masa dewasa awal memiliki usia dari akhir remaja sampai dengan pertengahan 20-an tahun dan individu akan menghadapi tantangan yang jauh lebih besar dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Masa dewasa awal Konsep dari kematangan karier sendiri telah bermula pada teori perkembangan karir telah dikembangkan oleh Super, yang memiliki tanda bahwa dalam memilih maupun dalam mempersiapkan karir merupakan suatu proses yang akan dijalani oleh individu pada tahap dewasa awal (Katoch, 2017).

Kematangan karir merupakan suatu kesiapan individu dalam pemilihan karir, serta proses individu dalam pengambilan keputusan karir yang memiliki kesesuaian dengan tugas perkembangan karir mereka (Reh fuss & Seckinger 2015). Creed & Coast (2001) telah mendefinisikan kematangan karir sebagai salah satu kesiapan dari individu untuk dapat menyelesaikan tugas-tugas perkembangan mereka pada tahap pertumbuhan, eksplorasi, peningkatan, pemeliharaan dan pelepasan. Ketika masa akhir di perkuliahan, seseorang harus memiliki pengetahuan yang luas mengenai dunia kerja dan memiliki kesiapan untuk membuat suatu keputusan karir (Schepers, 2004).

Mahasiswa pada tingkat akhir seharusnya sudah memiliki kemampuan ketika memilih dan mempersiapkan karir. Akan tetapi permasalahan mengenai karir ini masih sering dijumpai pada kalangan mahasiswa. Pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Subhan et al., 2019) yang menunjukkan hasil terdapat sebanyak 56% responden dari mahasiswa yang memiliki kematangan karir rendah. rendahnya kematangan karir dapat menimbulkan berbagai permasalahan yang akan terjadi pada masa depan seseorang ketika akan memasuki dunia kerja. Dilansir pada artikel (Tempo.com, 2017) terdapat seorang peneliti yang bernama Elmore telah melakukan penelitian dengan hasil yang menyatakan bahwa masalah pada karir sering dialami oleh *fresh graduate*. Banyak dari pekerja muda yang baru menjalani pada tahun pertama dan telah menunjukkan adanya rasa tidak siap ketika memasuki dunia kerja. Kemudian, (Subhan et al., 2019) telah menjelaskan bahwa tidak sedikit mahasiswa yang masih kurang memiliki pengetahuan rendah, informasi pekerjaan yang tidak banyak didapatkan, arah dari cita-cita yang belum jelas dan masih bingung untuk menentukan pekerjaan yang sesuai dengan minat dan bakatnya sendiri. Adapun faktor lain yang menjadi penyebab tingginya angka pengangguran yaitu lemahnya perencanaan karir pada lulusan perguruan tinggi (Greenbank, 2009).

Merujuk pada tugas dari perkembangan, usia pada mahasiswa sudah berada pada tahap pencapaian pribadi yang bertujuan untuk mendapatkan kemandirian dan keterampilan, dengan adanya kemandirian tersebut individu akan cenderung menggunakan pengetahuan mereka dalam mencapai tujuan karir serta keluarganya (Almaida & Febriyanti, 2019; Wulandari, 2019). Mahasiswa ketika dalam tahap ini, mereka seharusnya sudah ada pada proses eksplorasi karir yang sesuai dengan minat individu, serta individu sudah memiliki pilihan dalam karir yang akan dicapai dan dijalani di

masa depan. Pandangan seseorang mengenai semua yang ada di masa depan mereka dapat disebut dengan *future time perspective*.

Menurut Lens, Herrera, et al., (2012) *future time perspective* menjadi suatu antisipasi bagi individu untuk mencapai tujuan mereka dalam jangka waktu yang dekat maupun jangka waktu yang lama. Sedangkan Froehlich et al., 2015 telah mengartikan *future time perspective* bagaikan persepsi yang dimiliki oleh seseorang mengenai berapa banyaknya kesempatan dan keterbatasan yang telah individu miliki pada kehidupan mereka. *Future time perspective* ialah dari salah satu atribut psikologi yang menjadi penyebab bagi individu dalam pengambilan suatu keputusan dalam karir. Cheng et al., 2016 juga melakukan penelitian yang menunjukkan hasil bahwa *future time perspective* adalah suatu variabel yang memiliki peran penting dan secara tidak langsung dapat memberikan pengaruh dari komitmen seseorang dalam memilih karir.

*Future time perspective* diketahui berkorelasi dengan kematangan karir, hal tersebut dibuktikan dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh (Cheng et al., 2016) yang menunjukkan hasil *future time perspective* dengan kematangan karir berkorelasi positif. Ketika individu tersebut memiliki *future time perspective* yang tinggi maka individu tersebut memiliki kematangan karir yang tinggi. Dampak yang ditimbulkan ketika mahasiswa memiliki *future time perspective* yang tinggi adalah mereka tidak akan merasa cemas dalam persaingan dunia kerja karena sudah memiliki kesiapan yang matang dari segi mental maupun kognitif, serta telah mantap dengan pemilihan karir atau pekerjaan yang sesuai dengan mereka.

Berdasarkan paparan diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan antara *future time perspective* dengan kematangan karir pada mahasiswa tingkat akhir Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

## 2. METODE PENELITIAN

### Partisipasi Penelitian

Partisipasi penelitian adalah mahasiswa tingkat akhir Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang berasal dari angkatan 2018. Partisipasi dalam penelitian ini berjumlah 263 mahasiswa yang berasal dari Fakultas Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Hukum, Fakultas Ekonomi Prodi Akuntansi dan Prodi Manajemen.

### Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dilakukan menggunakan skala. Skala merupakan alat ukur psikologi yang berisi mengenai pernyataan yang disusun untuk dapat mengungkap atribut tertentu melalui respon terhadap pernyataan tersebut yang kemudian diberi skor serta diinterpretasikan (Azwar, 2012). Skala yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala kematangan karir dan skala *future time perspective*.

## Skala Kematangan Karir

Skala kematangan karir menggunakan skala milik Muslimah (2018) dan berdasarkan 10 aspek yang mengacu pada teori (Crites, 1973), meliputi *involvement in the choice process* (keterlibatan dalam proses pemilihan), *orientation toward work* (orientasi kerja), *independence in decision-making* (kemandirian dalam pengambilan keputusan), *preference or vocational choice factors* (faktor preferensi atau pilihan kejuruan), *conceptions of choice process* (konsepsi proses pilihan), *self appraisal* (penilaian diri), *occupational information* (informasi pekerjaan), *goal selection* (pemilihan tujuan), *planning* (perencanaan), *problem solving* (penyelesaian masalah). Penelitian ini menggunakan skala yang berisi 40 aitem pernyataan, dengan koefisien *cronbach alpha* 0,870. Aitem tersebut terdapat aitem *favorable* dan *unfavorable*. Skala ini memiliki 4 alternatif jawaban dengan skor yang berbeda, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Dan Sangat Tidak Setuju (STS). Penilaian aitem *favorable* yakni 4 untuk jawaban Sangat Setuju (SS), 3 untuk jawaban setuju (S), 2 untuk jawaban tidak setuju (TS), serta 1 untuk jawaban sangat tidak setuju (STS).

## Skala *Future Time Perspective*

Skala *future time perspective* yang telah yang dipaparkan oleh Zacher & Frese (2009) dan mengadaptasi enam dari 10 aitem Carstensen & Lang (1996). Aspek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sisa waktu yang dirasakan, fokus pada peluang, fokus pada keterbatasan. Aitem yang telah dikemukakan oleh (Zacher & Frese, 2009) terdiri dari 10 aitem, kemudian peneliti menambahkan 14 aitem sehingga total aitem menjadi 24 aitem yang terdiri dari 12 aitem untuk pernyataan mendukung (*favorable*) dan 12 aitem untuk pernyataan negatif (*unfavorable*) dengan koefisien *cronbach alpha* 0,870. Skala *future time perspective* terdiri dari empat pilihan jawaban yakni Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Dan Sangat Tidak Setuju (STS). Penilaian aitem *favorable* yakni 4 untuk jawaban Sangat Setuju (SS), 3 untuk jawaban setuju (S), 2 untuk jawaban tidak setuju (TS), serta 1 untuk jawaban sangat tidak setuju (STS).

**Tabel 1 Demografi subjek penelitian**

No	Karakteristik	Frekuensi	Presentase	Total
1	<b>Jenis kelamin</b>			
	a. Laki-laki	109	41,445%	263
b. Perempuan	155	58,935%		
2	<b>Program Studi</b>			
	a. Ilmu keperawatan	60	22,813%	263
	b. Manajemen	59	22,433%	
	c. Akuntansi	67	25,475%	
d. Ilmu Hukum	108	41,065%		

## Prosedur Penelitian

Subjek dalam penelitian ini yakni mahasiswa tingkat akhir Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang berasal dari 3 fakultas, Fakultas Ilmu Keperawatan, Fakultas

Ekonomi Prodi Akuntansi dan Prodi Manajemen, Fakultas Ilmu hukum, dengan total subjek berjumlah 263. Teknik pengambilan sampel menggunakan *cluster random sampling*. Alat ukur pada penelitian ini menggunakan 2 skala, yaitu skala kematangan karir dan skala *future time perspective*. Prosedur penelitian diawali dengan melakukan pemilihan tempat penelitian, pengambilan data subjek penelitian, tahap penyusunan alat ukur yaitu skala psikologi, tahap uji coba alat ukur, tahap penelitian, tahap analisis data dan tahap penyusunan laporan penelitian.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil Uji Coba Skala

Hasil uji coba skala kematangan karir diperoleh 22 aitem yang berdaya beda tinggi, dengan koefisien *cronbach alpha* sebesar 0,870. Hasil uji coba skala *future time perspective* diperoleh 17 aitem berdaya beda tinggi, dengan koefisien *cronbach alpha* sebesar 0,870.

#### Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan memiliki tujuan untuk mengetahui apakah suatu data yang diperoleh terdistribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan teknik *One-Sample Kolmogorov Z* dengan bantuan SPSS *for Windows versi 20*. Data dapat disebut terdistribusi normal jika memiliki taraf signifikansi  $>0.05$ . Hasil rincian uji normalitas pada penelitian ini yaitu:

**Tabel 2 Hasil Uji Normalitas**

Variabel	Mean	Std. Deviasi	KS-Z	Sig.	<i>p</i>	Ket.
Kematangan Karir	63,35	8,10	0,754	0,620	$> 0,05$	Normal
<i>FutureTime Perspective</i>	49,92	7,02	1,144	0,146	$> 0,05$	Normal

Dari hasil uji normalitas diatas, diketahui bahwa variabel *future time perspective* terhadap kematangan karir terdistribusi secara normal.

#### Hasil Uji Linieritas

Uji linieritas memiliki fungsi untuk melihat hubungan yang linier antara variabel bebas dan variabel tergantug atau tidak berhubungan secara signifikan. Data yang sudah terkumpul selanjutnya diujikan dengan menggunakan uji Flinear dengan menggunakan bantuan program SPSS *for windows versi 20*. Berdasarkan hasil uji linieritas pada variabel *future time perspective* dengan kematangan karir telah diperoleh Flinear sebesar 0,980 dengan taraf signifikansi (sig) 0,499 ( $p>0,05$ ). Hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa data distribusi variabel *future time perspective* dengan kematangan karir pada penelitian ini terdistribusi secara garis lurus (*Linear*).

---

## Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu telah menggunakan uji *Product Moment*. Hasil dari uji *product moment* diperoleh koefisien korelasi  $r_{xy}$  sebesar 0,764 dengan taraf signifikansi 0,263 ( $p > 0,01$ ). Hasil diatas telah menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara *future time perspective* terhadap kematangan karir pada mahasiswa tingkat akhir Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Artinya bahwa semakin tinggi *future time perspective* yang dimiliki maka akan semakin tinggi kematangan karir yang dimiliki oleh mahasiswa tingkat akhir dan sebaliknya semakin rendah *future time perspective* yang dimiliki oleh mahasiswa tingkat akhir maka akan semakin rendah pula kematangan karir yang dimiliki oleh mahasiswa tingkat akhir.

## Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kematangan karir dengan *future time perspective* pada mahasiswa Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Berdasarkan hasil uji korelasi dengan menggunakan *product moment* telah didapatkan hasil koefisien korelasi  $r_{xy}$  sebesar 0,764 dengan taraf signifikansi 0,263 ( $p > 0,01$ ) yang telah mengindikasikan bahwa hipotesis yang diajukan dapat diterima, yaitu telah terdapat suatu hubungan yang positif antara kematangan karir dengan *future time perspective* pada mahasiswa akhir Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Pernyataan tersebut telah menjelaskan bahwa semakin tinggi *future time perspective* yang dimiliki oleh mahasiswa tingkat akhir maka akan semakin tinggi kematangan karir yang dimiliki oleh mahasiswa tingkat akhir. Sebaliknya, semakin rendah *future time perspective* yang dimiliki oleh mahasiswa tingkat akhir maka akan semakin rendah pula kematangan karir yang dimiliki oleh mahasiswa tingkat akhir.

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kematangan karir yang berada pada kategori sedang dengan nilai presentase 38% dari total 263 responden, yang dapat dikatakan bahwa kematangan karir yang dimiliki oleh mahasiswa tingkat akhir di Universitas Islam Sultan Agung Semarang memiliki kategori sedang. Selain itu, variabel *future time perspective* menunjukkan skor mean 49,92 dan nilai presentase 38,0%. Hasil penelitian antara kematangan karir dengan *future time perspective* pada mahasiswa tingkat akhir Universitas Islam Sultan Agung Semarang dapat ditarik kesimpulan bahwa termasuk dalam kategori sedang. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Grashinta, 2018) yang menyatakan bahwa *future time perspective* yang memiliki pengaruh yang positif secara signifikan terhadap kematangan karir ( $R^2=0,139$ ;  $p=0,000$ ). Analisis regresi linier yang menyebutkan bahwa *future time perspective* memiliki kontribusi 13,9% terhadap kematangan karir dan 88,1% yang dipengaruhi oleh faktor yang lain, dalam penelitian tersebut terdapat sebanyak 156 responden di Jabodetabek.

Ketika individu memiliki kematangan karir yang rendah, salah satu faktor yang dapat menjadi pengaruh kematangan karir mahasiswa tingkat akhir yaitu *parent attachment*. Hasil penelitian dari Lee & Hughey (2001) yang mengatakan bahwa *parent attachment* memiliki peran yang dapat dikatakan penting terhadap suatu kematangan karir pada anak, maka dari itu, orang tua memiliki pengaruh yang sangat penting bagi perkembangan aspirasi masa depan serta dalam menentukan karir anak. Faktor eksternal

lainnya yaitu bimbingan karir yang memiliki tujuan untuk dapat menjadi arahan bagi mahasiswa khususnya mahasiswa tingkat akhir dalam menentukan pilihan karir yang diinginkan. Pernyataan tersebut telah didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Juwitaningrum, 2013) yang mengatakan bahwa program dari bimbingan karir telah memiliki bukti yang cukup efektif untuk meningkatkan kematangan karir pada seseorang.

Tingkat *future time perspective* yang memiliki kategori sedang mengindikasikan bahwa individu cukup dan mahasiswa telah memiliki gambaran mengenai masa depan serta memiliki perencanaan karir akan tetapi belum memiliki keyakinan terhadap kesempatan yang telah individu miliki. Adapun variabel *future time perspective* pada penelitian ini yang memberikan sumbangan efektif sebesar 58,4% dari hasil analisis koefisien determinasi ( $r^2$ ) 0,584, sehingga 41,6% faktor lain yang mempengaruhi kematangan karir yang belum diungkap.

#### **4. IMPLIKASI DAN KESIMPULAN**

##### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan atau korelasi antara kematangan karir dengan *future time perspective* pada mahasiswa tingkat akhir Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang bersifat positif. Hal ini memiliki arti bahwa semakin tinggi *future time perspective* yang dimiliki oleh mahasiswa tingkat akhir maka akan semakin tinggi juga kematangan karir yang dimiliki. Sebaliknya, semakin rendah *future time perspective* yang dimiliki oleh mahasiswa tingkat akhir maka akan semakin rendah pula kematangan karir yang dimiliki. Variabel *future time perspective* mampu memberikan sumbangan efektif sebesar 58,4%.

##### **Saran**

##### **Bagi Mahasiswa**

Bagi mahasiswa dengan *future time perspective* dan kematangan karir pada kategori sedang sudah memiliki gambaran mengenai masa depan dan perencanaan karir namun belum terlalu yakin pada kesempatan yang telah mereka miliki. Hal tersebut akan berpengaruh ketika mereka mulai mencari pekerjaan dan dihadapkan oleh banyaknya variasi pilihan karir di berbagai lowongan pekerjaan. *Future time perspective* dan kematangan karir yang tinggi dapat dikembangkan oleh individu dengan memperkaya wawasan akan tujuan karir di masa depan seperti mencari tahu berbagai jenis pilihan karir yang berkembang saat ini, bagaimana cara mencapainya, serta potensi kebutuhan pekerjaan di masa mendatang.

##### **Bagi Peneliti Selanjutnya**

Berdasarkan hasil dan kesimpulan penelitian, peneliti mencoba memberikan saran kepada peneliti selanjutnya, antara lain:

- a. Peneliti selanjutnya, disarankan untuk dapat menganalisis ataupun dapat mengaitkan variabel kematangan karir dengan faktor-faktor yang lain.
- b. Untuk mendalami variabel kematangan karir, peneliti menyarankan untuk menggunakan metode penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang lebih mendalam tentang permasalahan yang ingin diteliti.

## DAFTAR PUSTAKA

- Almaida, D. S., & Febriyanti, D. A. (2019). Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kematangan Karir Pada Siswa Kelas Xi Smk Yayasan Pharmasi Semarang. *Empati*, 8(1), 87–92.
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi edisi II*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Carstensen, L. L., & Lang, F. R. (1996). *Future Time Perspective Scale*. CA: Unpublished manuscript, Stanford University.
- Cheng, C., Yang, L., Chen, Y., Zou, H., Su, Y., & Fan, X. (2016). Attributions, future time perspective and career maturity in nursing undergraduates: Correlational study design. *BMC Medical Education*, 16(1), 1–8. <https://doi.org/10.1186/s12909-016-0552-1>
- Creed, L.-A. P. and P. A., & Coast, G. U. – G. (2001). Career maturity, career decision-making self-efficacy and career indecision: A review of the accrued evidence. *ACER Journal*, 10(2), 1–23.
- Crites. (1973). Career Maturity. *NCME Measurement in Education*, 1–9.
- Froehlich, D. E., Beusaert, S. A. J., & Segers, M. S. R. (2015). Great expectations: the relationship between future time perspective, learning from others, and employability. *Vocations and Learning*, 8(2), 213–227. <https://doi.org/10.1007/s12186-015-9131-6>
- Grashinta, A. (2018). Pengaruh Future Time Perspective Terhadap Kematangan Karir Pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling*, 4(1), 25–31.
- Greenbank, P. (2009). *Re - evaluating the role of social capital in the career decision - making behaviour of working - class students*, *Research in Post-Compulsory Education* (Issue November 2014). Routledge. <https://doi.org/10.1080/13596740902921463>
- Juwitaningrum, I., & Indonesia, U. P. (2013). Program Bimbingan Karir untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa SMK. *Psikopedagogia Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 2(2), 132–147.
- Katoch, S. K. (2017). Career maturity among senior secondary school students. *Scholarly Research Journal for Human Science & English Language*, 4/24(48612), 6436–6448.



- Lee, H., & Hughey, K. F. (2001). Separation and parental attachment the freshmen from intact families. *Journal of Career Development*, 24(4), 279–293.
- Lens, W., Herrera, D., & Grobler, A. (2012). Future time perspective as a motivational variable : Content and extension of future goals affect the quantity and quality of motivation Future time perspective as a motivational variable: *Japanese Psychological Research*, 54(3), 321–333. <https://doi.org/10.1111/j.1468-5884.2012.00520.x>
- Muslimah, N. (2018). Hubungan Antara Nilai Kerja dengan Kematangan Karir Mahasiswa Vokasi Tingkat Akhir. *Skripsi*, 3(2), 1–97. [http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/1268/1127%0Ahttp://publicacoes.cardiol.br/portal/ijcs/portugues/2018/v3103/pdf/3103009.pdf%0Ahttp://www.scielo.org.co/scielo.php?script=sci\\_arttext&pid=S0121-75772018000200067&lng=en&tlng=](http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/1268/1127%0Ahttp://publicacoes.cardiol.br/portal/ijcs/portugues/2018/v3103/pdf/3103009.pdf%0Ahttp://www.scielo.org.co/scielo.php?script=sci_arttext&pid=S0121-75772018000200067&lng=en&tlng=)
- Rehfuss, M. C. (2015). Assisting high school students with career indecision using a shortened form of the career construction interview. *Journal of School Counseling*, 13(6), 23–33.
- Schepers, J. M. (2004). Some Personality and Cognitive Correlates of Career Maturity. *SA Journal of Industrial Psychology*, 30(2), 56–73.
- Subhan, M., Hasgimianti, H., Sari, W. P., Abu Bakar, A. Y., & Amat, S. (2019). Kematangan Karir Mahasiswa Prodi Ekonomi Dalam Pemilihan Karir. *Educational Guidance and Counseling Development Journal*, 2(2), 50–54. <https://doi.org/10.24014/egcdj.v2i2.8261>
- Wulandari, A. (2019). Differences of career decision making in senior high school's student based on gender. *Journal of Physics: Conference Series*, 1318(1), 1–6. <https://doi.org/10.24036/00178kons2019>
- Zacher, H., & Frese, M. (2009). Remaining Time and Opportunities at Work : Relationships Between Age , Work Characteristics , and Occupational Future Time Perspective. *American Psychological Association*, 24(2), 487–493. <https://doi.org/10.1037/a0015425>